



## PEMANFAATAN FORMS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN REMEDIAL DI SMPN 230 JAKARTA

**Sukmawati**

SMPN 230 Jakarta

Contributor Email: [sukmawatis76@gmail.com](mailto:sukmawatis76@gmail.com)

### **Abstract**

*The use of forms as media was aimed at assisting teachers with limited face-to-face interaction in remedial learning, especially whose minimum performance indicators were not achieved. The current research implemented an experimental design using two forms, they are, forms-without-comment and forms-with-comments. The students chose the remedial media themselves. They were also asked to complete a survey sheet to know their ideas about the remedial learning. Data analysis indicate that the forms-with-comments resulted in better achievement than the forms-without-comment. The pupils' performance indicator was achieved as much as 88%. The pupils' satisfaction level achieved was as much as 88% on the remedial learning program. The pupils' comprehension in writing texts improved to 96%. In conclusion, the use of forms-with-comments could assist teachers with limited face-to-face interaction in remedial learning and improving the pupils' achievement of the minimum performance indicator.*

**Keywords:** Microsoft Forms, Remedial Learning, Learning Media

## **A. Pendahuluan**

Membangun generasi emas pada tahun 2045, perlu adanya upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut terutama di bidang pendidikan. Kerangka kerja bidang pendidikan dalam membangun generasi emas tersebut tercermin dalam kurikulum berbasis kompetensi yang sedang berlangsung. Berdasarkan Pedoman Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMP yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2017), penilaian pada kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, harus memperhatikan ketuntasan dalam belajar. Ketuntasan belajar ditentukan dengan menggunakan penilaian acuan kriteria. Untuk itu ditetapkanlah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap kompetensi dasar sebagai bentuk acuan penilaian ketuntasan belajar.

Dalam pelaksanaan penilaian, tidak semua peserta didik punya kemampuan yang cukup untuk langsung tuntas dalam pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik yang belum mencapai standar KKM harus mengikuti kegiatan remedial sebagai upaya mencapai standar ketuntasan tersebut. Kegiatan remedial merupakan hak peserta didik yang belum tuntas dalam proses pembelajarannya. Dalam proses penilaian seringkali kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris tidak membuatnya mencapai ketuntasan belajar. Secara umum peserta didik masih memerlukan alasan mengapa suatu jawaban itu dinyatakan benar atau salah. Terlebih dalam menjawab soal yang membutuhkan pemahaman tingkat tinggi dan membutuhkan proses metakognitif.

Di sisi lain, pembelajaran remedial ini kurang diperhatikan para guru. Ada beberapa kendala yang menyebabkan pembelajaran remedial yang menjadi hak peserta didik ini diabaikan. Para guru lebih banyak menggunakan waktu pembelajaran untuk menyelesaikan materi pembelajaran dari pada mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Keterbatasan waktu tatap muka, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi selalu menjadi alasan utama bagi para guru untuk memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik, masih menjadi kendala bahkan di kota besar sekalipun seperti SMP Negeri 230 Jakarta.

Guru sebagai fasilitator belajar di kelas berkewajiban untuk membantu dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik termasuk dalam upaya mencapai ketuntasan belajar. Untuk itulah guru harus mampu membuat program remedial yang menjadi solusi bagi kebutuhan peserta didik dalam menuntaskan proses belajar sebagaimana yang diamanatkan oleh kurikulum berbasis kompetensi.

Upaya dalam memberikan hak remedial bagi peserta didik yang belum tuntas belajar adalah dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi yang diperlukan sebagai media pembelajaran remedial dapat berupa web yang dapat secara responsif menerima tanggapan peserta didik, selain bisa diakses di mana saja dan kapan saja. Oleh karena itu penggunaan forms yang dikenal sebagai media survei online dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran remedial untuk membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan guru yang memiliki keterbatasan waktu tatap muka dalam menunaikan amanat kurikulum.

Permasalahan yang dikaji yaitu “Bagaimana pemanfaatan *forms* sebagai media pembelajaran remedial di SMP Negeri 230 Jakarta?. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan mengerjakan remedial di luar jam tatap muka, memudahkan guru yang memiliki keterbatasan waktu tatap muka dalam mengadakan pembelajaran remedial yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan forms, dan mendeskripsikan pemanfaatan forms sebagai media pembelajaran remedial yang efektif dan efisien.

Manfaat penelitian ini diantaranya dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar, dapat memanfaatkan forms sebagai media pembelajaran remedial bagi guru yang mempunyai tugas tambahan, dapat memotivasi rekan guru untuk melaksanakan pembelajaran remedial yang menjadi hak peserta didik, meski dengan keterbatasan waktu, dapat menggunakan teknologi yang dimiliki siswa dalam hal ini *hand phone*, sebagai sarana pembelajaran agar siswa dapat lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi, dan dapat memanfaatkan kemudahan *forms* dalam membuat pembelajaran remedial, sehingga guru dengan kemampuan teknologi terbatas dapat memanfaatkannya pula.

Remedial merupakan proses yang tidak lepas dari proses pembelajaran. Hasil proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan menimbulkan kesenjangan. Kesenjangan itulah yang ingin diperkecil dengan remedial. Sehingga program remedial dirancang untuk menutup kesenjangan antara apa yang diketahui peserta didik dengan apa yang diharapkan dari peserta didik, The Understood Team (2015). Proses pembelajaran remedial dikhususkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan buku Panduan Penilaian yang disusun oleh Tim Direktorat Pembinaan SMP (2017), Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum tuntas dalam satu kompetensi dasar (KD) tertentu. Pembelajaran remedial diberikan setelah peserta didik dievaluasi belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial merupakan usaha untuk memenuhi hak dan kebutuhan peserta didik dalam hal membantu peserta didik memahami kesulitan belajar secara mandiri, memperbaiki cara dan sikap belajar agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Media secara umum dapat diartikan sebagai alat atau perantara yang digunakan untuk melangsungkan sesuatu (Sudrajat: 2010). Kaitannya dengan dunia guru maka kita mengenal adanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat menjabarkan pesan atau informasi dari guru kepada peserta didik yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran. Dengan dimanfaatkannya media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar, diharapkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dapat terangsang sehingga pada akhirnya dapat menerima dan memahami informasi (materi) dengan baik.

Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik ditentukan oleh kemampuan guru memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Pertimbangan yang perlu dilakukan guru dalam memilih media pembelajaran menurut Mahnun (2012) adalah berdasarkan pertimbangan peserta didik, tujuan pembelajara, strategi pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan mengembangkan media, biaya, sarana dan prasarana, efesiensi dan efektifitas.

Forms dapat digunakan di dunia pendidikan sebagaimana telah dilakukan oleh Guhlin (2017) pada K-12 school. Forms digunakan untuk mengumpulkan dan menyebarkan data dengan mudah dan efisien. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan forms antara lain mengumpulkan data mengenai fenomena atau kegiatan tertentu dan menggunakan data tersebut untuk dianalisa, mendapatkan pendapat mengenai penggunaan media social, survei cuaca sebagai prediksi tempat kerja, meminta dukungan untuk menyiapkan sistem dukungan yang dibutuhkan, serta kegiatan penilaian formatif.

Hasil penelitian mengenai remedial mencakup berbagai hal diantaranya mengenai hasil belajar, metode tutor sebaya, pengaruh remedial terhadap hasil belajar, pelaksanaan remedial dan lain sebagainya. Berikut contoh penelitian di bidang remedial :

Sedangkan mengenai penggunaan forms diantaranya adalah hasil penelitian Rasdiana dkk. (2016) pada *Teknomedia Journal (TMJ)* Vol.1 No.1 Edisi Oktober 2016 E-ISSN: 2528-6544 dengan judul "Pemanfaatan Rinfo Form Sebagai Media Pembuatan Kuesioner Dalam Proses Pengumpulan Data Pada Perguruan Tinggi". Karya tulis ini memanfaatkan rinfo form untuk mengumpulkan data yang akurat serta dapat menjaga lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas.

Pada kenyataannya seringkali guru kekurangan waktu tatap muka untuk mengadakan remedial. Sedangkan waktu untuk pembelajaran kompetensi yang lain sudah di ambang mata. Untuk itu prosedur pelaksanaan remedial dapat ditempuh berdasarkan pertimbangan rasional yang cermat dengan prinsip efektif, efisien dan serasi. Serasi yang dimaksud adalah kesesuaian dengan permasalahan, kemampuan guru, sarana dan prasarana serta waktu yang tersedia.

Melihat tantangan ini, timbul pemikiran untuk membuat remedial yang efektif dan efisien tanpa memerlukan tatap muka. Maka timbullah ide memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang untuk digunakan sebagai media pembelajaran khususnya remedial. Teknologi yang dipilih haruslah mudah digunakan, responsif dan familiar dengan peserta didik. Selain itu

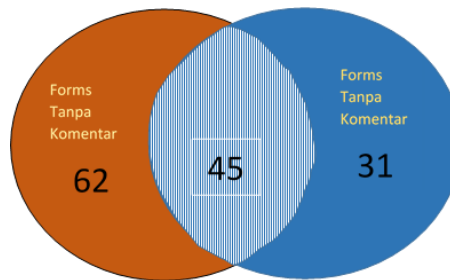
pemilihan teknologi yang digunakan juga harus sesuai dengan tujuan dan strategi pembelajaran. Pertimbangan biaya juga tidak kalah pentingnya.

Ide pemanfaatan *forms* sebagai media remedial tidak lepas dari kelebihan yang terdapat pada *forms* itu sendiri. Terutama dengan kemampuan akses yang tidak terbatas ruang dan waktu yang menjadi kendala keterbatasan waktu tatap muka yang menjadi kendala utama penyelenggaraan remedial. Pembuatan *forms* yang mudah tanpa harus mengetahui bahasa pemrograman yang rumit seakan menjadi solusi dari keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi. Kemampuan *forms* dalam memberikan analisa hasil jawaban kuis peserta didik juga memudahkan guru dalam menelaah materi pembelajaran yang belum dikuasai. Daya tarik lain dari penggunaan *forms* adalah terbebasnya guru dari tugas koreksi hasil jawaban peserta didik karena secara otomatis muncul jumlah skor pada setiap responden. Kelebihan-kelebihan tersebut dirasa mampu menjawab kebutuhan guru dalam remedial.

## **B. Metode**

Metode kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan *forms* sebagai media pembelajaran remedial. Untuk dapat melihat efektivitasnya maka dibutuhkan sampelekperimen dan sampelkontrol sebagai pembanding. Peneliti membuat 2 macam *forms* remedial. Yang pertama tidak menggunakan komentar pada opsi jawaban sedangkan yang kedua menggunakan komentar pada opsi jawaban. Diberikannya komentar pada opsi jawaban dimaksudkan untuk memberikan keterangan kepada peserta didik mengenai jawaban yang mereka pilih yang dihubungkan dengan teks yang sedang diujikan. Peneliti memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih jenis *forms* remedial yang ingin dikerjakan. Dengan demikian peserta didik ada yang mengerjakan kedua jenis *forms* dan ini dijadikan sebagai pembanding pula.

Remedial menggunakan *forms* ini dilakukan di SMP Negeri 230 Jakarta kelas 8F sampai dengan 8K. Materi yang diujikan adalah teks naratif. Setelah melihat hasil Ulangan Harian tentang teks naratif di kelas 8F sampai dengan 8K.



Gambar 1. Jumlah Peserta Remedial

Jumlah peserta didik yang menempuh Ulangan Harian berjumlah 216 sedangkan yang mengikuti remedial dan menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 138 peserta didik. Ketika remedial peserta didik bebas memilih *forms* remedial yang diinginkan. 62 peserta didik memilih remedial menggunakan forms tanpa komentar. 31 peserta didik menggunakan remedial forms dengan komentar. Sedangkan 45 peserta didik memilih menggunakan kedua forms.

### C. Hasil dan Pembahasan

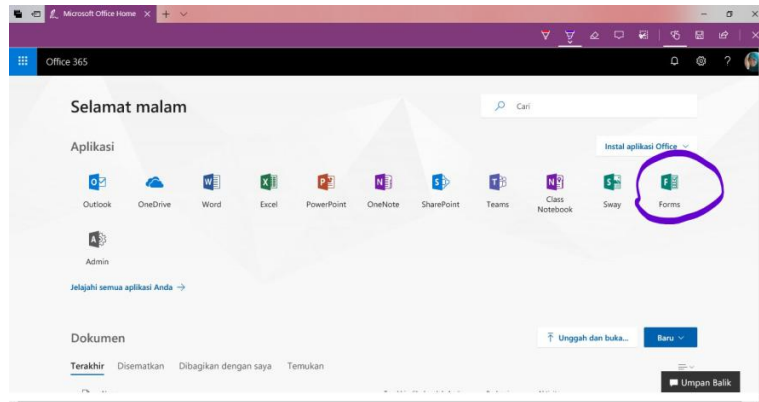
Memanfaatkan *forms* untuk remedial menjadi pokok pembahasan. Pemilihan jenis *forms* yang digunakan untuk remedial tentunya berdasarkan keminatan guru dan peserta didik. *Forms* yang sudah digunakan dan familiar dengan guru maupun peserta didik adalah menggunakan Microsoft Forms. Guru dan peserta didik khususnya kelas 8 dan 9 SMP 230 Jakarta sudah terbiasa menggunakan Microsoft Forms untuk evaluasi pembelajaran seperti Penilaian Harian. Bahkan telah menggunakan Microsoft Forms untuk Penilaian Akhir Semester, Try Out Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berbasis Nasional. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 230 telah menggunakan Office 365 pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam memanfaatkan Microsoft Forms untuk evaluasi pembelajaran, peneliti mengetahui adanya kolom komentar pada jenis pertanyaan pilihan ganda. Kolom komentar merupakan tanggapan dari pemberi kuis terhadap tanggapan responden. Komentar jawaban akan terlihat setelah kuis dikirim peserta didik. Kolom komentar ini tidak digunakan ketika evaluasi pembelajaran karena dirasa tidak dibutuhkan. Sehingga peserta didik hanya akan melihat skor penilaian yang dihasilkan

saja bila diatur seperti itu. Dengan pengaturan yang memungkinkan peserta didik melihat skor perolehan, maka peserta didik juga akan melihat jawaban benar pada setiap pertanyaan. Untuk mengatasi hal ini, maka guru dapat mengacak soal beserta opsi jawaban. Dengan demikian nomor soal dan pilihan jawaban akan berubah setiap peserta didik kembali merepon *forms* remedial. Dengan demikian, peserta didik akan membaca komentar pada opsi jawaban dengan baik.

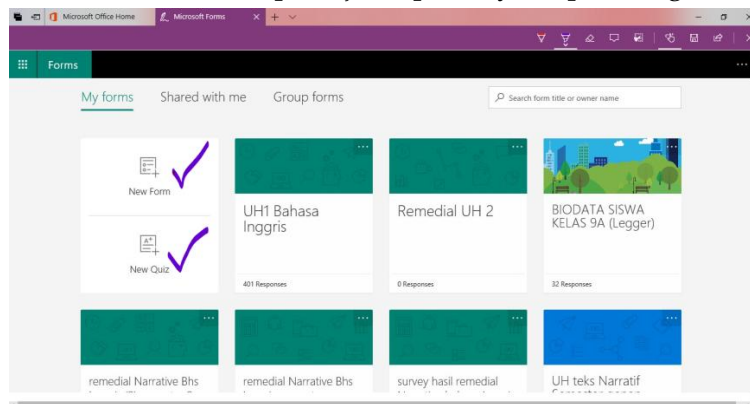
Inti dari remedial berdasarkan analisa peneliti adalah pengulangan materi bagi peserta didik yang belum tuntas. Pengulangan materi dapat menggunakan metode pemberian tugas dan latihan secara khusus menggunakan media yang berbeda. Dengan diberikannya komentar pada pilihan jawaban maka peserta didik dapat mengetahui alasan sebuah jawaban menjadi benar atau salah. Sehingga dengan menjawab soal-soal yang menjadi kesulitan peserta didik untuk menuntaskan pembelajarannya dapat memberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian kolom komentar ini bila dimanfaatkan untuk memberikan alasan suatu jawaban benar atau salah akan memberikan pemahaman atas materi bagi peserta didik yang proses belajarnya belum tuntas.

Agar dapat menggunakan Microsoft Forms, pengguna harus mempunyai akun Office 365. Salah satu fitur pada Office 365 adalah *forms* yang sudah sangat populer dan familiar bagi guru dan peserta didik di SMP Negeri 230 Jakarta. Microsoft Forms sudah biasa digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran. Dengan segala kelebihanannya, maka Microsoft Forms akan digunakan pula sebagai media remedial melalui pemanfaatan kolom komentar pada jenis pertanyaan pilihan ganda.



Gambar 2. Tampilan Office 365

*Forms* berfungsi untuk mengumpulkan data dari reponden. Untuk mengumpulkan data terlebih dulu ditentukan data apa yang ingin dikumpulkan. Apakah berbentuk survei yang tidak memerlukan jawaban benar atau kuis yang tentunya membutuhkan jawaban benar. Hal ini harus ditentukan diawal agar tidak salah memilih jenis *forms*. Kesalahan memilih *forms* yang tepat berakibat pada hilangnya waktu yang berharga karena belum ada fasilitas untuk mentransfer pertanyaan dari survei menjadi kuis secara otomatis. Pada gambar 3, tampilan *forms* terlihat pilihan *New Form* dan *New Quiz*. *New Form* berfungsi untuk membuat survei yang artinya tanpa memerlukan jawaban benar. Sedangkan *New Quiz* berfungsi untuk membuat kuis yang mempunyai fasilitas jawaban benar serta kolom komentar pada jenis pertanyaan pilihan ganda.



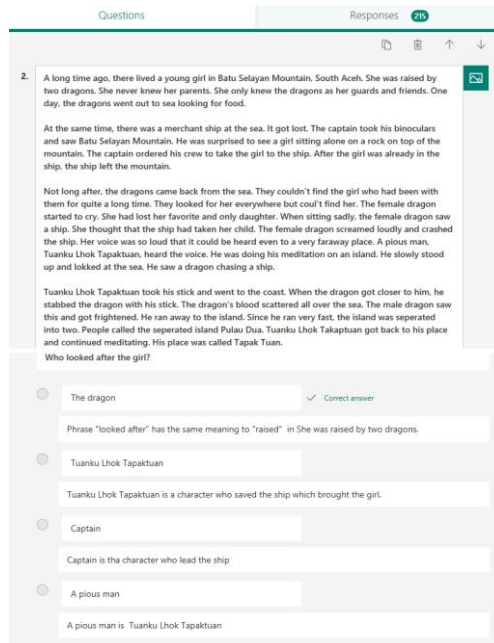
Gambar 3. Tampilan *Forms*

Membuat *forms* sebagai media remedial, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pilihlah *New Quiz*.
2. Setelah menuliskan judul *quiz* dan membuat pertanyaan, buatlah komentar pada setiap pilihan opsi jawaban dengan menyesuaikan betul salahnya opsi jawaban.
3. Tentukan jawaban benar, jumlah poin soal, pilih *required/* harus dijawab dan acak opsi
4. Ulangi langkah 2 dan 3 sampai memenuhi jumlah soal yang diinginkan.
5. Pada pengaturan pilih "Tampilan Hasil Otomatis" agar siswa dapat melihat poin perolehan dan memutuskan terus mencoba atau berhenti mengerjakan pembelajaran.
6. Hilangkan *checkbox* pada "satu respons per orang" yang memungkinkan siswa dapat mengirimkan jawaban beberapa kali.
7. "Terima Tanggapan" secara otomatis akan terpilih.
8. Tanggal mulai dan tanggal selesai dibuat sesuai kebutuhan dan waktu yang tersedia.
9. Pilih "acak pertanyaan"
10. Bagikan tautan soal dengan menyalin tautan "kirim dan kumpulkan respons" dan mengirimkannya melalui email atau media social lainnya. Bila peserta didik bukan berasal dari organisasi yang sama dengan guru, maka pilihlah "siapa pun yang memiliki tautan dapat meresponds".

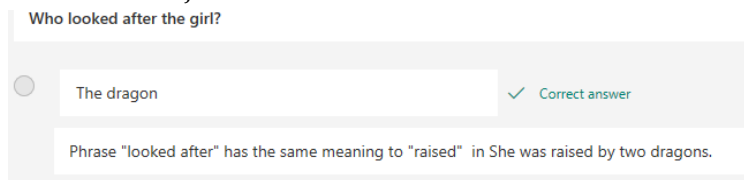
Pelaksanaan remedial dengan menggunakan *forms* dengan langkah sebagai berikut: langkah pertama adalah membuat soal pada *forms*. Setelah mengenal fungsi-fungsi yang ada pada tampilan *forms*, maka membuat soal menjadi mudah. Pada penelitian ini, materi yang diulang adalah pemahaman peserta didik tentang Teks Naratif. Maka teks yang telah ditentukan di *copy paste* pada kolom soal. Setelah itu tekan *enter* untuk memberi jarak antara teks dan pertanyaan. Setelah teks dan pertanyaan sudah tertera maka langkah berikutnya adalah mengisi opsi jawaban. Setelah itu tentukan jawaban benar dengan mengklik tanda

checklist. Selanjutnya yang terpenting adalah memberikan komentar pada masing-masing opsi, baik opsi yang benar maupun yang salah. Komentar yang diberikan merupakan alasan mengapa jawaban itu benar atau salah bila dihubungkan dengan pertanyaan dan teks.



Gambar 4. Tampilan Pembuatan Soal Pada Microsoft Forms

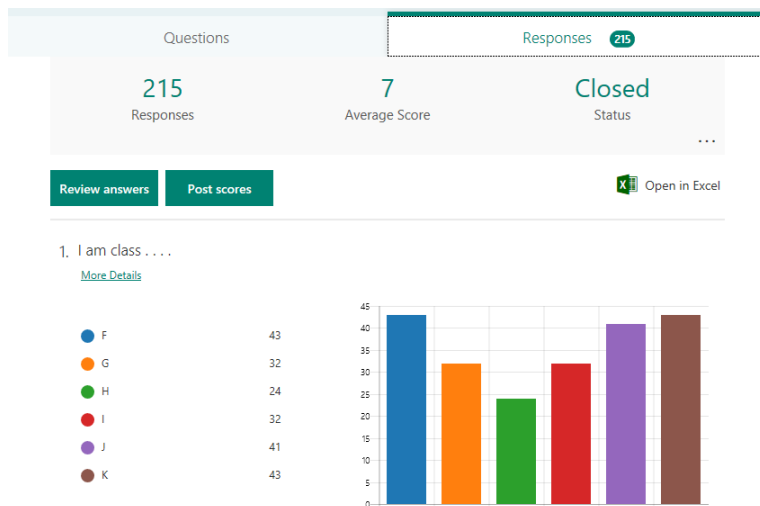
Peserta didik yang mengikuti remedial akan mendapatkan soal melalui tautan yang dikirim lewat email. Setelah tautan tersebut terbuka dan dijawab, peserta didik mengirimkan dengan mengklik kirim atau *submit*. Komentar dan poin perolehan akan muncul bila peserta didik telah mengirimkan jawabannya. Komentar yang muncul merupakan komentar pada opsi yang dipilih pada proses menjawab soal. Dengan membaca komentar dari jawaban peserta didik dapat memahami teks Naratif dan cara menjawab soal Teks Naratif.



Gambar 5. Tampilan Jawaban Benar

Setelah waktu yang ditentukan, guru membuka respon yang masuk dan membaca hasil analisa hasil jawaban peserta didik tanpa mengoreksi lagi. Secara online hasil responds akan terlihat seperti pada gambar 6. Akan terlihat berapa jumlah peserta didik yang memilih opsi jawaban beserta grafik perbandingannya. Grafik ini menggambarkan mengenai soal yang mudah, sukar dan sedang dengan melihat jumlah peserta didik yang mampu menjawabnya.

Hasil respons peserta didik akan terlihat pada *spreadsheet*. *Spreadsheet* atau biasa dikenal dengan *excel* ini dapat diunduh dan diolah. Bila satu *forms* dibuat untuk beberapa kelas, ada baiknya guru membuat satu pertanyaan di awal mengenai kelas peserta didik agar memudahkan menyusun hasil respon peserta didik sesuai dengan daftar nilai guru yang telah tersusun secara alphabet.



Gambar 6. Tampilan Hasil Tanggapan

Peserta didik yang memilih menggunakan *forms* tanpa komentar, mempunyai rata-rata nilai awal 46. Saat pertama kali mengerjakan remedial nilai rata-rata mereka adalah 63. Pada remedial kedua nilai rata-rata mereka menjadi 77. Namun pada hasil ketiga nilai rata2 mereka hanya 70. Sedangkan jumlah peserta didik yang menyelesaikan remedial menggunakan forms tanpa komentar sebanyak 53 orang dari awalnya 62

orang. Peserta didik yang belum tuntas pada periode pengambilan data sejumlah 9 orang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

DATA	NILAI AWAL	TANPA KOMENTAR		
		Hasil 1	Hasil 2	Hasil 3
Mean	46	63	77	70
Min	10	10	20	40
Max	70	100	90	90
Median	52	70	90	70
Modus	40	80	90	90
Data	62	62	30	5
Tuntas		26	25	2
Belum tuntas		36	11	9

Tabel 1. Data *Forms* Tanpa Komentar

Peserta didik yang memilih menggunakan *forms* dengan komentar mempunyai rata-rata nilai awal 45. Saat pertama kali mengerjakan nilai rata-rata mereka 59. Pada saat kedua nilai rata-rata mereka 73. Saat ketiga nilai rata-rata mereka 95. Jumlah peserta didik yang menyelesaikan remedial menggunakan *forms* dengan komentar sebanyak 26 orang dari awalnya 31 orang. Peserta didik yang belum tuntas pada periode pengambilan data sejumlah 5 orang. Data-data lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

DATA	NILAI I AWAL	DENGAN KOMENTAR		
		Hasil 1	Hasil 2	Hasil 3
mean	45	59	73	95
Min	10	10	20	90
max	70	100	100	100
Median	47	60	70	95
Modus	40	80	70	90
Data	31	31	15	6
Tuntas		13	7	6
Belum Tuntas		18	11	5

Tabel 2. Data *forms* dengan komentar

Peserta didik yang mengerjakan kedua jenis *forms* menunjukkan data tersendiri. Nilai rata-rata hasil mereka tergambar pada Tabel 3. Nilai rata-rata awal sebelum remedial adalah 50. Pada hasil 1 peserta didik mengerjakan *forms* remedial tanpa komentar, mendapatkan nilai rata-rata 53. Pada hasil 2, mereka mendapatkan nilai rata-rata 51 dan pada hasil 3 mendapatkan 65. Nilai rata-rata hasil 3 turun karena hanya satu peserta didik yang mengerjakan *forms* remedial tanpa komentar sampai dengan 3 kali. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan mengerjakan *forms* tanpa komentar sebanyak 1 orang. Sedangkan ketika mereka mengerjakan *forms* remedial dengan komentar, pada hasil 1 mereka mendapatkan nilai rata-rata 67, hasil 2 mencapai 74 dan hasil 3 mencapai 87. Hasil ke-4 nilai rata-rata mencapai 95 dan dengan 2 orang yang mengerjakannya. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 41 orang. Hal ini terlihat pada tabel 3.

Data	Nilai Awal	TANPA KOMENTAR			DENGAN KOMENTAR			
		Hasi 1	Hasi 2	Hasi 3	Hasi 1	Hasi 2	Hasi 3	Hasi 4
Mean	50	53	51	65	67	74	87	95
Min	10	20	40	60	20	30	50	90
Max	70	70	60	70	100	100	100	100
Median	52	50	50	65	70	70	90	95
Modus	58	50	60		70	70	100	
Data	45	45	7	2	45	24	11	2
Tuntas		0	1		19	11	9	2
Belum Tuntas		45	44		26	15	6	4

Tabel 4. Data Hasil Peserta Didik Yang Mengerjakan Kedua *Forms*

Setelah melakukan remedial peserta didik diminta untuk mengisi survei yang diadakan secara online pula. Dari 112 tanggapan yang masuk, sejumlah 46 siswa melihat komentar. Dengan membuat kalimat bercabang diketahui bahwa 98% peserta didik memahami cara menjawab teks dan 96%

peserta didik memahami teks Narrative. Ketika ditanya mengenai perasaan mereka ketika mengerjakan remedial 21% peserta didik merasa senang, 38% merasa bingung dan 41% merasa biasa saja. Sedangkan ketika ditanya mengenai perasaan mereka setelah mengerjakan remedial, 80% peserta didik merasa puas, 3% merasa tidak puas dan 17% merasa biasa saja.

Peneliti sekaligus guru yang melaksanakan pembelajaran remedial menggunakan *forms* merasa sangat terbantu dengan adanya *spreadsheet* yang memungkinkan guru menerima hasil penilaian pada saat peserta didik selesai memberikan jawaban tanpa koreksi hasil jawaban. Dengan demikian penelitimerasa sangat terbantu dengan menggunakan *forms* sebagai media pembelajaran remedial.

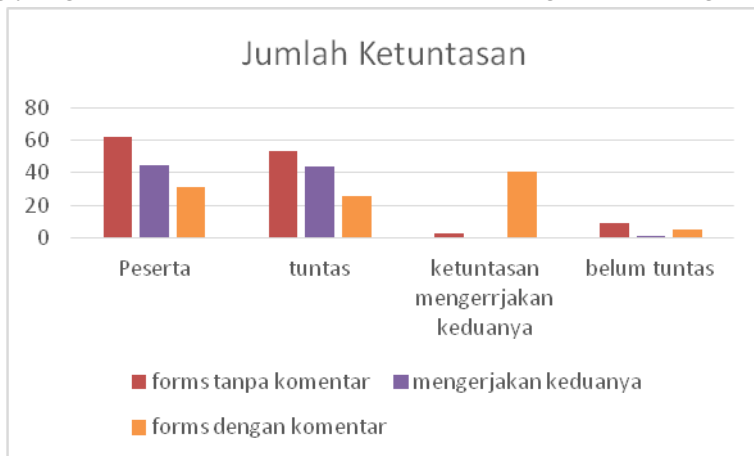
Setelah melakukan remedial dengan memanfaatkan *forms* ketika waktu tatap muka terbatas, maka diperoleh data-data tentang hal tersebut. Kemudian data-data tersebut dianalisa secara deskriptif. Analisa data dari hasil 1 sampai dengan hasil 3 dapat dilihat pada gambar 7. Dari grafik tersebut terlihat bahwa nilai hasil rata-rata pembelajaran remedial dengan *forms* mengalami peningkatan yang positif. Hasil peserta didik yang mengerjakan *forms* dengan komentar terlihat melebihi nilai rata-rata peserta didik yang mengerjakan *forms* tanpa komentar.



Gambar 7. Perbandingan Nilai Rata-rata Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang tuntas mengerjakan *forms* ditunjukkan pada gambar 8. Grafik jumlah ketuntasan menunjukkan jumlah peserta didik yang mengerjakan *forms* tanpa komentar lebih banyak dari yang dengan

komentar. Namun jumlah ketuntasan peserta didik yang menggunakan komentar lebih banyak dari yang tanpa komentar. Hal ini dikarenakan peserta didik yang mengerjakan forms tanpa komentar beralih kepada mengerjakan forms dengan komentar. Ketuntasan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan forms dalam kurun waktu satu setengah bulan mencapai 88%. Masih tersisa 8% peserta didik atau sejumlah 15 orang yang masih memerlukan tindakan bimbingan konseling.



Gambar 8. Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Setelah melihat nilai rata-rata hasil remedial menggunakan *forms* dapat disimpulkan bahwa remedial dengan komentar lebih efektif dari pada menggunakan *forms* tanpa komentar. Hal tersebut dinyatakan pula berdasarkan pernyataan peserta didik yang merasa senang dan mudah mengerjakan remedial dengan adanya komentar pada pilihan jawaban soal. Penggunaan *forms* itu sendiri sangat efisien dalam menghemat waktu tatap muka di kelas. Sehingga dapat menjawab permasalahan yang dihadapi guru di dalam menunaikan amanat kurikulum 2013 berbasis kompetensi.

#### D. Penutup

Kurikulum berbasis kompetensi menuntut siswa yang belum tuntas dalam belajar berhak mendapatkan remedial untuk mencapai ketuntasan belajar. Tujuan remedial tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran pada umumnya yaitu mencapai prestasi belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam mengadakan remedial, guru diberikan keleluasaan

dalam menggunakan media dan metode yang dianggap sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan membantu dalam proses tersebut.

Untuk dapat mengatasi keterbatasan tatap muka di kelas, maka digunakanlah *forms* sebagai media remedial. *Forms* digunakan seperti biasanya membuat penilaian hanya saja pada opsi jawaban terdapat kolom keterangan. Pada kolom keterangan ini diberikan alasan benar atau salahnya jawaban yang dipilih siswa. Komentar ini akan muncul setelah siswa mengirimkan jawaban keseluruhan. Soal dan opsi jawaban yang diacak memastikan peserta didik membaca soal dengan baik. Dengan membaca komentar peserta didik dapat memahami cara jawaban pertanyaan yang benar.

Peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran dan nilai yang diperoleh melalui media *forms* dengan komentar sangat memuaskan. Media *forms* ini memudahkan guru dalam proses pembuatan karena tidak memerlukan pengetahuan teknologi yang rumit dan familiar karena sudah terkenal sebagai media survei. Selain itu juga memudahkan proses koreksi karena hasilnya karena secara otomatis tercatat dalam lembar spreadsheet.

Penggunaan *forms* sebagai media remedial ini dapat digunakan oleh semua guru mata pelajaran baik pada tingkat SMP dan SMA. Hal ini disimpulkan dari komentar peserta diseminasi yang berasal dari beragam guru mata pelajaran serta jenjang pendidikan. Mereka mengatakan ide memanfaatkan *forms* ini dapat diaplikasikan pada pembelajaran berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *forms* sebagai media remedial ini efektif karena dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Serta efisien karena dapat mengatasi kurangnya waktu tatap di kelas dengan sarana yang tersedia. Guru dapat mengatasi permasalahan waktu sedangkan peserta didik mendapatkan haknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Selain itu peserta didik juga merasa senang dengan proses pembelajaran tersebut serta memahami cara menjawab teks dengan bantuan komentar.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan penelitian, penyusunan serta penerbitan artikel ini. Kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru SMP Negeri 230 Jakarta yang selalu mendukung peneliti, terutama dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada siswa-siswa SMP Negeri 230 Jakarta terutama yang menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga data penelitian dapat terkumpul dan menjadi bahan dalam pengolahan data. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Microsoft Indonesia yang memberi kesempatan untuk melaksanakan diseminasi hasil penelitian. Diseminasi tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2018. Juga kepada 27 peserta diseminasi yang terdiri dari kalangan mahasiswa berbagai universitas dan guru-guru berbagai sekolah, terima kasih.

## Daftar Referensi

- Guhlin, Miguel. (2017). Forms Smackdown: Google vs Microsoft (Update 1/25/17). Diambil dari: <https://blog.tcea.org/forms-smackdown/> (10 Agustus 2018).
- Hartanti, Aprilina. (2010). *Pengajaran Remedial*. Diambil dari: <http://makalahpsikologi.blogspot.co.id/2010/01/pengajaran-remedial.html> (30 April 2018).
- Izzati, Nurma. (2015). *Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. EduMa. 4(1): 54-68.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidik SMP*. Diambil dari <http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/erapor/file/Panduan-Penilaian-SMP-Revisi-2017.pdf> (29 April 2018).
- Mahnun, Nunu. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. An-nida Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012. Diambil dari: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/310> (25 April 2018).
- Microsoft. (2018). *What is Microsoft Forms?* Diambil dari: <https://support.office.com/en-us/forms> (30 April 2018).

- Rahmatiah. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerepan Pengajaran Remedial. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 2(2): 104-108.
- Rajab, T. (2015). An Applied Model of Teaching Materials to Improve Students' Speaking Skill. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 103-118.
- Rasdiana, Erlita. Muhammad, Fadil Nur. Kurniaji, Ridwan. (2016). Pemanfaatan Rinfo Form Sebagai Media Pembuatan Kuesioner Dalam Proses Pengumpulan Data Pada Perguruan Tinggi. *Tecnimedia Journal*. 1(1): 1-21.
- Siswanto, R., Sugiono, S., & Prasajo, L. (2018). The Development of Management Model Program of Vocational School Teacher Partnership with Business World and Industry Word (DUDI). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(3), 365-384. doi:10.26811/peuradeun.v6i3.322.
- Sudrajat, Akhmad. (2010). Media Pembelajaran. Diambil dari: <http://blog.uny.ac.id/humasfipuny/files/2010/01/artikel-1.pdf> (9Agustus2018).
- Suwarno. (2017). Media remedial. Diambil dari: <https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/media-pembelajaran/> ( 9 Agustus 2018).
- The Understood Team. (2015). *Remedial Programs:What You Need to Know*. Diambil dari: <https://www.understood.org/en/learning-attention-issues/treatments-approaches/educational-strategies/remedial-programs-what-you-need-to-know>. (9 Agustus 2018).
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Yusrizal, Y., & Hanif, K. (2017). Increasing of Students' Motivation in Learning Physics Through the Use of Computer Simulation Media Viewed From Parents' Employment Background. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(2), 201-212. doi:10.26811/peuradeun.v5i2.129.

